



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Secara *Reduce, Reuse, Recycle* (3R)

Farhan Muhammad Adi Yanuar¹, Wiwin Herwina², Ahmad Hamdan³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: May 26, 2025
Reviewed: June 19, 2025
Available online: June 30, 2025

KORESPONDEN

E-mail: farhan.yanuar99@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of environmental problems, namely the problem of waste. The accumulation of garbage that occurs causes the condition of the villa intan market to look dirty and cause unpleasant odors around the market environment. Therefore, a solution is needed to overcome the existing waste problem. The purpose of this study to determine the process of community empowerment through Waste Management Program in 3R (reduce, reuse, recycle). Based on the results of the study shows that the process of community empowerment through the 3R (reduce, reuse, recycle) waste management Program can certainly help to change the quality of life of traders to participate, hone skills, and be empowered to overcome existing problems and become a forum for traders to develop knowledge related to 3R (reduce, reuse, recycle) waste management. The conclusion of the 3R (reduce, reuse, recycle) waste management Program is the reduction in the volume of waste in the villa intan market and increasing the awareness of traders to be responsible for managing the waste they produce and of course it can help to improve the quality of life of traders to participate, hone their skills and be empowered to overcome existing waste problems, and become a forum for traders to try to develop knowledge related to 3R (reduce, reuse, recycle) waste management.

KEYWORD:

Empowerment, Waste Bank, Environmental Cleanliness

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya persoalan lingkungan yaitu masalah sampah. Penumpukan sampah yang terjadi menyebabkan kondisi pasar villa intan menjadi terlihat kotor dan menimbulkan bau tidak sedap disekitar lingkungan pasar. Oleh karena itu diperlukan adanya solusi untuk mengatasi masalah sampah yang ada. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui Program Pengelolaan Sampah Secara 3R (*reduce, reuse, recycle*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui Program Pengelolaan Sampah Secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) tentunya dapat membantu terhadap perubahan kualitas hidup pedagang untuk berpartisipasi, mengasah kemampuan, dan berdaya untuk mengatasi masalah yang ada dan menjadi wadah bagi pedagang dalam berupaya mengembangkan pengetahuan terkait pengelolaan sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*). Adapun simpulan dari Program Pengelolaan Sampah Secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) adalah berkurangnya tingkat volume sampah yang ada di pasar villa intan dan meningkatkan kesadaran pedagang untuk bertanggung jawab atas mengelola sampah yang mereka hasilkan, dan tentunya dapat membantu untuk meningkatkan kualitas hidup pedagang untuk berpartisipasi, mengasah kemampuan, dan berdaya untuk mengatasi masalah sampah yang ada, dan menjadi wadah bagi pedagang dalam berupaya mengembangkan pengetahuan terkait pengelolaan sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*).

KATA KUNCI:

Pemberdayaan Masyarakat, Konsep 3R, Pengelolaan Lingkungan

PENDAHULUAN

Persoalan lingkungan yang selalu menjadi isu besar hampir di seluruh wilayah Indonesia adalah masalah sampah bertambahnya jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang sesuai akan menyebabkan terjadinya perusakan dan pencemaran lingkungan. Semakin tinggi jumlah penduduk dan aktivitasnya, membuat volume sampah terus meningkat. Kondisi ini akan memburuk apabila pengelolaan sampah di masing-masing daerah masih kurang efektif, efisien, dan tidak terkoordinasi dengan baik. Hal ini dijelaskan oleh Sudrajat dalam (Soares, 2018) bahwa penyebab peningkatan volume sampah disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: (1) volume sampah sangat besar sehingga melebihi kapasitas daya tampung tempat pembuangan akhir atau TPA, (2) lahan TPA semakin sempit karena tergeser tujuan penggunaan lain, (3) teknologi pengelolaan sampah tidak optimal sehingga sampah lambat untuk membusuk, (4) manajemen pengelolaan sampah tidak efektif dan kurangnya dukungan kebijakan dan aturan daerah dari pemerintah terutama dalam memanfaatkan produk dari sampah.

Untuk itu diperlukan perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah mulai dari sekarang. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi kunci untuk mengatasi masalah sampah. Penerapan konsep 3R dalam mengelola sampah oleh masyarakat bukanlah hal baru dalam pengelolaan sampah. Namun pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan mengubah perilaku “membuang” sampah menjadi perilaku “mengelola” sampah. Pada hakikatnya sampah bukanlah masalah bagi manusia, sampah bisa diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai positif bagi masyarakat. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mengelola dan mengolah sampah, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahuinya

Pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) ini bertujuan untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan, memberikan manfaat kepada masyarakat serta dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah. Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) ini sebenarnya sangat sederhana dan mudah dilaksanakan, tetapi sulit untuk di implementasikan. Karena keberhasilan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) ini sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dengan mengubah perilaku yang pada umumnya sudah terbiasa dengan konsep kumpul, angkut buang. Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yaitu mendorong kita sebisa mungkin mengurangi (*reduce*) penggunaan barang yang menghasilkan sampah dengan menggunakan kembali (*reuse*) barang yang biasa dibuang dengan menghindari sampah

sampah sekali buang, hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum menjadi sampah dan mendaur ulang sampah (*recycle*) sebelum dibuang.

Pengembangan pengelolaan sampah secara (*Reduce, Reuse, Recycle*) hendaknya dilakukan di daerah yang menghasilkan sampah yang cukup banyak. Tujuannya agar pengelolaan sampah ini dapat lebih maksimal dalam mengatasi masalah sampah. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah salah satu faktor teknis untuk menanggulangi persoalan sampah perkotaan atau lingkungan pemukiman dari tahun ke tahun yang semakin kompleks. Hal tersebut memang memerlukan waktu panjang dan tingkat kesulitan yang besar, tetapi apabila dilakukan secara terpadu dan konsisten bukan tidak mungkin berhasil dengan baik.

Fokus dari pemberdayaan masyarakat dalam program pengelolaan sampah ini adalah memberdayakan masyarakat agar mengetahui dan mampu, serta dapat mengelola sampahnya sendiri berdasarkan apa yang telah dipelajari dalam menjalankan program pengelolaan sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) agar terwujudnya tujuan dari program pengelolaan sampah yaitu berkurangnya volume sampah dan terciptanya lingkungan yang bebas sampah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Sugiyono, 2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan adalah pedoman observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data (*Reduction Data*), penyajian data (*Data Display*) dan kesimpulan data (*Conclusion Drawing/ Verivication*). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang meliputi Kuwu, Ketua kebersihan Pasar, Pedagang, dan Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Secara 3R

Pemungkinan

Pemungkinan adalah suatu proses pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan sebagai sesuatu yang mungkin terjadi dengan menciptakan suasana yang memungkinkan. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari permasalahan yang menghambat. Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat permasalahan yang terjadi di Pasar Villa Intan adalah

1. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam bertanggung jawab atas sampah yang mereka hasilkan
2. Masyarakat belum mempunyai pemahaman dan keterampilan dalam mengelola sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Aktivitas pemungkinan dalam Progam Pengelolaan Sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) dilakukan dengan sosialisasi. Sosialisasi dan Penyuluhan dilakukan dengan cara mengedukasi masyarakat mengenai sampah, kategori sampah berdasarkan jenisnya, dampak sampah pada lingkungan dan cara pengelolaan sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*), serta pentingnya pengelolaan sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*). Hal ini selaras dengan pendapat (Gunawan, 2012) sosialisasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan adanya sosialisasi diperlukan adanya penciptaan kesadaran yang dapat membangun minat masyarakat terhadap Progam Pengelolaan Sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*), sehingga pedagang bisa mengasah kemampuan dan kemandirian pedagang itu sendiri. Hal ini selaras juga dengan pendapat (Agustin, 2014) bahwa tujuan sosialisasi adalah untuk membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melanjutkan hidup di masyarakat nanti, untuk meningkatkan kemampuan individu secara efektif dan dengan kesadaran diri yang memadai dalam berpartisipasi. Hal ini selaras dengan pendapat (Zubaedi, 2013) bahwa partisipasi masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam berusaha untuk mencapai sesuatu. Sasaran dari sosialisasi ini adalah para pedagang dan masyarakat yang beraktivitas di Pasar Villa Intan.

Keberhasilan pemungkinan dalam Progam Pengelolaan Sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) dipengaruhi oleh peningkatan kesadaran akan pentingnya mengelola sampahnya sendiri untuk mengurangi sampah yang ada, kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan program. Hasil dari observasi dan wawancara di lapangan terlihat bahwa para pedagang menyadari akan pentingnya pengelolaan sampah dengan mengurangi sampah, menggunakan kembali sampah, dan mendaur ulang sampah.

Pemungkinan bisa diartikan sebagai salah satu yang dibutuhkan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan pemungkinan yang baik, karena pemungkinan yang dilakukan melalui sosialisasi menghasilkan masyarakat bisa merubah pola pikir dan pandangan mereka mengenai pengelolaan sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Penguatan

Penguatan didefinisikan sebagai memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan mampu menumbuhkan potensi dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian masyarakat. Penguatan dapat berupa pelatihan dan edukasi mengenai pengelolaan sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*). Dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui Progam Pengelolaan Sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*), penguatan dapat dilihat melalui diadakannya pelatihan bagi pedagang yang bertujuan untuk pelaksanaan pengelolaan sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) dapat berjalan dengan baik. Hal ini selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Kamil dalam (Hudri & Nurhayati, 2020) bahwa pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar dalam memperoleh dan untuk meningkatkan keterampilan diluar sistem yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Pelatihan yang ada di Progam Pengelolaan Sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) yaitu pelatihan mengenai proses pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, cara mengurangi sampah melalui *reduce* seperti mengurangi penggunaan barang sekali pakai, memilah dan menyimpan sampah untuk ditabung di bank sampah, pelatihan mengenai mekanisme penggunaan kembali sampah atau *reuse* seperti menggunakan kembali barang baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi yang baru seperti menggunakan kembali kardus yang ada untuk mengemas barang belanja pembeli, lalu pelatihan mengenai daur ulang sampah yang dihasilkan menjadi barang baru yang bermanfaat atau *recycle* seperti mendaur ulang sampah organik untuk dijadikan eco enzym atau mendaur ulang sampah organik melalui maggot dan mendaur ulang sampah anorganik menjadi kerajinan-kerajinan baik untuk digunakan kembali ataupun dijual sehingga menghasilkan keuntungan dari sampah.

Penguatan melalui pelatihan ini merupakan tahapan yang penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena dengan pelatihan ini berhubungan langsung dengan pelaksanaan kegiatan program pengelolaan sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*). Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan

pedagang mengenai proses pengelolaan sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) ini maka pedagang mampu melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) dengan baik, sehingga tujuan dari adanya Program Pengelolaan Sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) dapat terwujud.

Meningkatkan pengetahuan seseorang tentang sampah diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat. Hal ini selaras dengan pendapat Notoadmojo dalam (Dwibarto et al., 2023) bahwa pengetahuan yang didasari oleh kepedulian lingkungan akan meningkatkan peran serta masyarakat dalam melaksanakan penanganan terhadap mengurangi jumlah sampah agar tidak berdampak besar terhadap lingkungan. Pelatihan memiliki tujuan untuk meningkatkan *life skill* guna mengembangkan potensi yang dimiliki agar bisa bekerja dengan lebih baik sesuai dengan tugasnya. Sesuai yang dikemukakan oleh Michael J. Jucius dalam (Rahayu, 2020) bahwa pelatihan bertujuan untuk mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan.

Perlindungan

Perlindungan diartikan sebagai melindungi masyarakat, terutama kelompok-kelompok yang lemah, agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat sehingga menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang. Maksud dari Perlindungan ini dalam proses pemberdayaan yaitu memberdayakan yang mengandung arti melindungi. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutup dari interaksi, karena hal ini justru akan membuat yang kecil menjadi lemah. Perlindungan ini menjaga agar tahapan penguatan yang dilakukan tidak mengalami kegagalan.

Perlindungan yang diberikan dalam program ini dapat dilihat dari segi kebijakan yang menjadi dasar dalam Program Pengelolaan Sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) ini dapat dilihat dari segi kebijakan yang menjadi dasar hukum dalam Program Pengelolaan Sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*), kebijakan yang ada antara lain Permen LHK Nomor 14 Tahun 2021 dan Perda Kabupaten Cirebon Nomor 5 Tahun 2022 tentang pengelolaan sampah. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Satjipto Raharjo dalam (Sinaulan, 2018) bahwa tujuan hukum harus diciptakan dengan tujuan untuk melindungi kepentingan masyarakat dengan cara mengintegrasikan dan mengkoordinasikan berbagai kepentingan dalam masyarakat pada suatu kepentingan. Hal ini didukung dengan Pasal 26 Undang-Undang Dasar Nomor 12 Tahun 2005 sebagai berikut “ semua orang berkedudukan sama dihadapan hukum dan berhak atas perlindungan hukum yang sama tanpa diskriminasi apapun. Dalam hal ini hukum harus melarang diskriminasi apapun, dan menjamin perlindungan yang sama dan efektif bagi semua orang tanpa diskriminasi

apapun seperti ras, agama, jenis kelamin atau status lain”. Tidak hanya kebijakan saja yang ada dalam perlindungan, ada juga bentuk kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup. Disini Dinas Lingkungan Hidup sebagai wadah atau tempat untuk memfasilitasi, serta mendampingi, mengawasi dan juga memberikan ilmu pengetahuan kepada pedagang. Hal ini didukung dengan teori kerja sama menurut Soekanto kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.

Penyokongan

Penyokongan dapat diartikan sebagai memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Penyokongan juga memungkinkan masyarakat memperoleh lebih banyak informasi sehingga mereka memanfaatkan peluang yang ada.

Pada proses pemberdayaan masyarakat dalam Program Pengelolaan Sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) kegiatan penyokongan dilakukan dengan memberikan pembinaan yang dilakukan oleh pihak DLH maupun ketua kebersihan pasar seperti memberikan semangat kepada pedagang dan membangkitkan motivasi dan minat pedagang, serta memberikan saran dan ide-ide baru yang sesuai dengan perkembangan zaman agar Program Pengelolaan Sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) dapat berjalan sesuai rancangan kegiatan yang telah di tetapkan untuk mencapai tujuan. Fokus pembinaan dalam organisasi adalah memanfaatkan sumber daya sesuai rencana untuk mencapai tujuan. Pembinaan dilakukan agar kegiatan atau program yang dijalankan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari rencana sebelumnya (Herwina & Miradj, 2021).

Penyokongan dalam kegiatan pemberdayaan melalui pengelolaan sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) ini tidak berjalan dengan sendirinya, tetapi adanya bantuan dan dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup sebagai fasilitator. Didampingi dan dibina oleh Dinas Lingkungan Hidup dapat mendukung setiap anggota agar berperan aktif untuk mengikuti kegiatan yang ada pada Program Pengelolaan Sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang didampingi langsung oleh fasilitator. Hal ini didukung oleh pendapat (A.Mangunhardjana, 1986) menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, maka usaha pembinaan harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang baik sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang

jasas, hal ini penting agar pembinaan dapat mencapai sasaran yang tepat demi hasil yang maksimal.

Pemeliharaan

Pemeliharaan disebut sebagai proses memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan dan keselarasan dalam menjalankan proses kegiatan pemberdayaan untuk mempertahankan pengembangan yang ada. Pemeliharaan juga sebagai proses menjaga secara berkelanjutan terhadap pencapaian hasil pemberdayaan selama ini di Pasar Villa Intan.

Pada proses pemberdayaan masyarakat dalam Program Pengelolaan Sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*), kegiatan pemeliharaan dilakukan dengan diadakannya pertemuan setiap 2 bulan sekali dengan melakukan evaluasi, evaluasi yang ada pada Program Pengelolaan Sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) memiliki beberapa tujuan yaitu menentukan tingkat kinerja program, mengukur tingkat efisiensi program dalam memecahkan masalah yang ada, mengukur sejauh mana *outcome* atau hasil yang didapat setelah berjalannya Program Pengelolaan Sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Dalam hal ini pemeliharaan dapat dilihat melalui kegiatan monitoring dan evaluasi untuk memahami keinginan pedagang, mendengarkan keluhan pedagang untuk mengetahui informasi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan pemberdayaan yang dapat memandu keputusan dalam membawa perubahan serta memberikan solusi atas kendala yang ada dapat di perbaiki agar pelaksanaan kegiatan Program Pengelolaan Sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan (Sirait & Aji, 1990) evaluasi merupakan usaha untuk menilai secara objektif yang menganalisa sifat dan ciri dari suatu pekerjaan disebuah organisasi. Evaluasi sebagai salah satu fungsi yang berusaha untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi hasil pelaksanaan dari sebuah program dan mengukur seobjektif mungkin dari hasil pelaksanaan dengan ukuran yang dapat diterima dari suatu perencanaan.

Konsep 3R

Reduce

Reduce adalah kegiatan mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan yang bisa dilakukan sebelum sampah itu dihasilkan. Aktivitas reduce dalam program ini adalah dengan mengurangi sampah organik dan anorganik seperti mengurangi penggunaan plastik, kardus, botol dan kertas. Pedagang juga menjual dalam kemasan isi ulang yang berukuran sedang sampai besar

sehingga mengurangi sampah plastik dan pedagang juga mengemas barang belanjaan pembeli memakai kresek daur ulang.

Selain mengurangi penggunaan kantong plastik, penjual juga menyediakan kantong belanja yang bisa daur ulang seperti paper bag. Pedagang juga melakukan pengumpulan dan pemilahan sampah anorganik seperti botol plastik, plastik, koran, kaleng untuk dikumpulkan lalu ditabung ke bank sampah atau dijual ke pengepul.

Tingkat keberhasilan *reduce* sampah yang dilakukan di Pasar Villa Intan ini berdasarkan observasi memang sudah cukup baik yaitu sebesar 40%. Tingkat keberhasilan ini cukup baik mengingat belum semua pedagang di Pasar Villa Intan ini berpartisipasi dalam Program Pengelolaan Sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*). Lalu kendala yang ada dalam kegiatan *reduce* ini ialah para pedagang masih belum bisa mengurangi penggunaan kantong plastik, hal ini dikarenakan masih banyaknya pembeli yang belum mau membawa kantong belanja sendiri, meskipun pedagang sudah menyediakan kantong belanja daur ulang seperti paper bag namun untuk pembeli menggunakannya pembeli harus membayar kembali sekitar 500-1000 rupiah untuk paper bag. Lalu paper bag juga memiliki kelemahan yaitu tidak bisa membawa barang yang besar dan berat.

Reuse

Reuse merupakan kegiatan mengelola sampah dengan menggunakannya kembali untuk memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung baik untuk fungsi yang sama maupun berbeda.

Aktivitas *reuse* dalam program ini ialah pedagang menggunakan kembali barang, seperti menggunakan kembali kardus yang didapat untuk mengemas barang belanja pembeli jika barangnya cukup banyak, lalu kardus tersebut juga digunakan kembali untuk menyimpan stock barang persediaan yang tidak memiliki kardus, pedagang juga menggunakan kardus yang ada untuk memajang barang dagangan mereka agar terlihat rapi, selain menggunakan kardus pedagang juga menggunakan kembali kertas seperti faktur barang yang didapat untuk digunakan kembali sebagai nota belanja bagi pembeli dan untuk mencatat keperluan pedagang, serta pedagang juga menggunakan kembali kaleng rokok untuk menyimpan rokok eceran dan untuk menyimpan uang receh untuk kembalian.

Pada kegiatan *reuse* dalam Program Pengelolaan Sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) ini sudah dijalani pedagang dengan sangat baik, para pedagang menggunakan kembali sampah seperti kardus dan kertas untuk digunakan kembali sesuai fungsinya maupun untuk fungsi yang baru. Hal ini selaras dengan pendapat (Suryati, 2014) *Reuse* (pemakaian kembali) dengan menggunakan kembali barang bekas tanpa harus

memprosesnya terlebih dahulu, seperti menggunakan kembali kemasan atau memanfaatkan kembali kemasan menjadi tempat penyimpanan sesuatu. Hal tersebut dapat memperpanjang umur kemasan dan waktu pemakaian barang sebelum benar-benar harus dibuang ke tempat sampah.

Recycle

Recycle adalah kegiatan untuk mendaur ulang sampah menjadi barang baru yang dapat digunakan kembali dan layak fungsi. Aktivitas recycle yang ada dalam Program Pengelolaan Sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) ini adalah para pedagang saling bekerja sama untuk mendaur ulang sampah menjadi barang atau produk baru, seperti menggunakan botol plastik yang diisi berbagai macam plastik dan kertas yang diisi sampai penuh lalu botol-botol tersebut disatukan dengan cara diikat menjadi lingkaran lalu di atasnya diberi alas kardus sehingga menjadi sebuah kursi.

Selain membuat kursi para pedagang juga membuat alas atau taplak meja dari bekas bungkus minuman sachet yang akan dibuang, serta pedagang juga membuat berbagai macam kerajinan tangan, contohnya membuat pot bunga dari botol plastik dan lainnya. Hasil dari barang daur ulang yang dibuat pedagang bisa dijual kembali sehingga mendapatkan keuntungan dan bisa juga disimpan dan dipakai kembali oleh pedagang. Hal ini selaras dengan pendapat (Suryati, 2014) recycle dengan mengolah sampah atau barang bekas menjadi barang baru yang lebih berguna dan layak pakai.

Kegiatan recycle ini memang kegiatan yang paling sulit untuk dilaksanakan, hal ini karena kegiatan recycle membutuhkan usaha, kreativitas, dan waktu yang lebih untuk melaksanakannya, sehingga kegiatan recycle ini memang jarang untuk dilakukan. Kegiatan recycle di Pasar Villa Intan ini hanya dilakukan 3 bulan sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa terkait pemberdayaan masyarakat melalui terkait Program Pengelolaan Sampah Secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) tentunya dapat membantu untuk meningkatkan kualitas hidup pedagang untuk berpartisipasi, mengasah kemampuan, dan berdaya untuk mengatasi masalah sampah yang ada, dan menjadi wadah bagi pedagang dalam berupaya mengembangkan pengetahuan terkait pengelolaan sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*). Pada proses pemberdayaan masyarakat melalui terkait Program Pengelolaan Sampah Secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) di Pasar Villa Intan itu melalui 5 tahapan yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *reduce, reuse, recycle* dalam mengatasi masalah sampah dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan *reduce, reuse, recycle* ini dapat mengurangi tingkat volume sampah yang ada di Pasar Villa Intan dan meningkatkan kesadaran pedagang agar bertanggung jawab untuk mengelola sampah yang mereka hasilkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan Skripsi ini tentunya terdapat banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada:

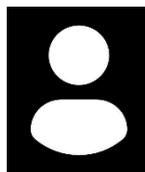
1. Allah Swt, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya.
2. Orang tua beserta keluarga dirumah yang selalu memberikan dukungan baik itu secara moril, maupun finansial dalam menyelesaikan studi selama menempuh kegiatan perkuliahan di Universitas Siliwangi dengan sebaik-baiknya.
3. Dr. Lilis Karwati Dra., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang banyak memberikan arahan kepada mahasiswa.
4. Dr. Wiwin Herwina S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing 1, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswanya.
5. Ahmad Hamdan S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Masyarakat yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Sahabat perjuangan yang selalu mendukung dan membantu baik itu saat perkuliahan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- [1] A.Mangunhardjana. (1986). Pembinaan Arti Metodenya. Penerbit Kanisius.
- [2] Adisasmata, R. (2006). Membangun Desa Partisipasif. Graha Ilmu.
- [3] Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Alfabeta.

- [4] Hadiwiyoto, S. (1983). Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. Yayasan Idayu.
- [5] Noelaka, A. (2008). Kesadaran Lingkungan. PT Rinika Cipta.
- [6] Sirait, M., & Aji, F. B. (1990). Perencanaan dan Evaluasi: Suatu Sistem Proyek Pembangunan. Bumi Aksara.
- [7] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta.
- [8] Suharto, E. (2010). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. PT Refika Aditama.
- [9] Suryana, S. (2019). Model Pemberdayaan Pendidikan Non Formal (Pnf) Dalam Kajian Kebijakan Pendidikan. Edukasi, 13(2), 1–12.
- [10] Suryati, T. (2014). Bebas Sampah Dari Rumah. Agromedia Pustaka.
- [11] Waryana. (2016). Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Nuha Medika.
- [12] Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat Wawancara dan Praktik. Kencana Prenada Media Group.
- [13] Agustin, R. (2014). Persepsi Masyarakat Tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(3), 294–308.
- [14] Dwibarto, R., Wahab, S., Hermawan, I., Ardiansyah, Rizkiah, F., & Khomariah, Z. (2023). Pelatihan dan Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) di Desa Potorono. Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Anak Bangsa, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.52120/jpm.v1i1.107>
- [15] Herwina, W., & Miradj, S. (2021). Analyzing the Impacts of Course and Training Institution Management on Education Services for Communities during the Covid-19 Pandemic. Journal of Nonformal Education, 7(2), 127–134. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/30918>
- [16] Herwina, W., & Mustakim, M. (2019). Business and Industry World Contributions to Community Empowerment. Journal of Nonformal Education, 5(1), 79–88. <https://doi.org/10.15294/jne.v5i1.18342>
- [17] Hudri, I., & Nurhayati, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Pada Pelatihan Kerajinan Kain Flanel Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bening Saguling Foundation. Comm-Edu (Community Education Journal), 3(3), 238. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.4360>
- [18] Hudri, I., & Nurhayati, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Pada Pelatihan Kerajinan Kain Flanel Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bening Saguling Foundation. Comm-Edu (Community Education Journal), 3(3), 238. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.4360>
- [19] Rahayu, S. (2020). Analisis Dampak Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Dosen Tetap Di Ibi Darmajaya. Jurnal Bisnis Darmajaya, 06(02), 1–9. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/2230>
- [20] Sinaulan, J. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Warga Masyarakat. IDEAS Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya, 04(01), 79–84. <https://www.jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/67/23>
- [21] Soares, J. C. (2018). Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Padat Perkotaan di Kecamatan Dom Aleixo Kabupaten Dili-Timor Leste. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Padat Perkotaan Di Kecamatan Dom Aleixo Kabupaten Dili-Timor Leste, 25(2), 162–180.

BIOGRAFI PENULIS



Farhan Muhammad Adi Yanuar
Lahir Pada 06 Januari 2001. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.